

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan akademik tidak ditentukan oleh nilai rapot, karena keberhasilan bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar seperti siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Belajar adalah proses di mana siswa atau memperoleh pemahaman atau pemahaman tentang materi atau informasi melalui pengalaman mental, fisik, dan sosial pada akhirnya proses belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati (Azizah, 2022).

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran itu berhasil, Menurut Sudjana hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Belajar matematika memerlukan kegiatan mental dan proses berpikir untuk membuat hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian karena itu individu belajar memahami dan menguasai hubungan. Dengan demikian ia memiliki kemampuan untuk menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari ini dikenal sebagai hasil belajar. hasil pembelajaran yang

dihasilkan dari cara siswa bertindak, berpikir, sikap, atau perilaku saat menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar Matematika adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang di terima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui pretest dan postest. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan penelitian hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan”(R.Septiani, 2018)

Belajar adalah aktivitas mental/psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah proses siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau hasil belajar. Proses pembelajaran dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran atau pembelajaran dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui seberapa jauh kemajuan

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui proses penilaian hasil belajar. Dengan data ini, guru juga dapat mengatur dan mendorong kegiatan tambahan bagi siswa, baik secara individu maupun di seluruh kelas.(Rohmah, 2020)

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dipengaruhi oleh dua faktor dalam diri seseorang dan faktor lingkungan. Faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Tingkat kecerdasan dari seorang siswa menentukan keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya semua itu tergantung pada jenis kecerdasan yang ada pada diri siswa tersebut.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada sejak lahir dan hal itu bisa diwariskan dari orang tua.

c. Minat dan perhatian

Minat merupakan kecenderungan yang paling kuat mengenai sesuatu sedangkan perhatian akurat dan penuh perhatian melihat dan mendengarkan, minat dan perhatian biasanya berhubungan erat.

d. Motif

Motif merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang itu melakukan sesuatu. Motif juga melatarbelakangi dan mempengaruhi usaha dan tindakan pada semua orang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

e. Cara belajar

Cara belajar siswa ini mempengaruhi hasil belajar. Berikut cara belajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar :

- 1) Membaca materi dengan cermat
- 2) Konsentrasi dalam belajar
- 3) Coba menjawab pertanyaan yang telah disediakan

f. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga hal yang paling mempengaruhi hasil belajar karena banyak waktu yang dihabiskan dirumah.

g. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang berperan besar dalam faktor keberhasilan siswa (Leni & Sholehun, 2021).

Berdasarkan penelitian teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa) mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Secara eksternal, diri siswa termasuk cara mengajar guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. (Angraini, 2016)

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Ranah kognitif : ranah kognitif adalah ranah yang berfokus pada pengetahuan akademik siswa, mengenai bagaimana siswa tersebut memahami pelajaran yang telah disampaikan.
2. Ranah afektif: ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan keyakinan, nilai, perilaku dan perubahan sikap.
3. Ranah Psikomotorik: ranah psikomotorik ranah yang berkaitan dengan pengembangan diri dan keterampilan siswa pada tiap kinerja penguasaan keterampilan dan praktik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif diungkapkan melalui keterampilan berpikir intelektual siswa, sedangkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik terkait dengan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Ranah Kognitif yaitu Taksonomi berasal dari dua kata Yunani, tassein, yang berarti mengklasifikasi, dan nomos, yang berarti aturan. Oleh karena itu, taksonomi berarti klasifikasi hierarki berdasarkan prinsip atau aturan dasar. Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan tentang kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran, kemudian menggunakan istilah ini (Sulthon,2020).

3. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur abstrak melalui penalaran dalam proposisi berbasis bukti dan aktivitas pencarian yang membutuhkan imajinasi, intuisi, dan kecerdikan seperti aktivitas pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan angka dan perhitungan, serta hubungan antar benda. Menurut Marshall Walker yang dikutip oleh Rostina Sundayana yaitu “*Mathematics maybe defined as the study of abstract structures and their interrelations.*” Matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang strukturstruktur abstrak dengan berbagai hubungannya. (Mulyana, 2020)

Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsepkonsep matematika mudah dipahami jika dikaitkan dengan hal-hal praktis. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Siswa harus diajarkan dengan langkah-langkah konkrit agar mereka dapat memahami dan berpikir tentang matematika. (Juardi & Komariah, 2023)

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar dengan segala interaksinya. Slameto mengklaim bahwa belajar adalah proses di mana seseorang berusaha untuk berkreasi mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman mereka sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi konten yang disajikan. Seseorang harus

memahami pola dan formula baru. Kecenderungan ini membuat matematika sedikit menakutkan bagi sebagian siswa. Siswa berpikir bahwa matematika itu sulit dan hanya orang jenius yang bisa menguasai matematika. Walaupun matematika khususnya matematika dasar dapat dikuasai oleh siapa saja karena matematika merupakan ilmu terapan (Rahman, 2018)

Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan matematika dasar yang dapat dikuasai oleh siapa saja selama ia sendiri mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep. Langkah selanjutnya berdasarkan wawasan tersebut adalah meningkatkan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di kelas sebaiknya tidak hanya berupa 3 rumus yang harus dihafal. Rumus matematika yang dihafalkan tanpa memahami konsep dan manfaatnya kehilangan maknanya dan cepat hilang dari ingatan. Sebaliknya, inti pembelajaran adalah menemukan makna dan memahami konsep dari hal-hal yang diajarkan (Tampubolon et al., 2019)

Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik agar mata pelajaran khususnya matematika dapat diterima atau dipahami. Komunikasi tidak terbatas pada bagaimana guru mengajarkan matematika kepada siswa, tetapi juga berusaha agar siswa dapat mengkomunikasikan tentang matematika dalam bahasa yang mereka pahami. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran matematika karena banyak materi yang tidak dapat disampaikan hanya secara verbal oleh guru. Dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran karena mereka dapat

melihat langsung apa yang dipelajari. Dengan demikian, media pembelajaran dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta meningkatkan daya serap siswa dalam pelajaran. Ini berarti hasil belajarnya lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dan matematika adalah pembelajaran yang terencana dan terprogram, di mana guru matematika berperan serta dengan membuat modul ajar, melaksanakan rencana pembelajaran (kegiatan), mengevaluasi pembelajaran dan merefleksi pembelajaran serta memperoleh pengetahuan. Peserta didik dibimbing oleh kurikulum dan segala isinya, termasuk proses interaksi dan komunikasi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kreatif, dan kemampuan menyampaikan ide atau informasi

4. Materi Pecahan

Pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang terencana dan terprogram di mana guru matematika berperan serta dengan membuat modul ajar, melaksanakan rencana (kegiatan) pembelajaran, menilai dan merefleksi pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam semua proses interaksi dan komunikasi sesuai dengan kurikulum. Tujuannya untuk melatih cara berpikir dan penalaran untuk menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan pemecahan masalah dan kemampuan mengkomunikasikan informasi atau gagasan.

Matematika adalah ilmu yang diperoleh melalui penalaran yang logis, dengan menggunakan istilah-istilah yang tepat, jelas, dan terdefinisi dengan baik yang diwakili oleh tanda atau simbol yang memiliki arti dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah bilangan. Matematika adalah pola yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan, timbul dari proses berpikir yang menciptakan pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, melalui aksioma atau postulat, hingga postulat. Selain itu, matematika menyediakan bahasa, proses, dan teori yang memberi bentuk dan kekuatan pada sains. (Mira Sudiarti, Syarifah Nur 2024)

Salah satu mata pelajaran matematika utama yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar adalah matematika pecahan. Fokus pembahasan materinya adalah konsep dan operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, desimal, maupun persen. Pembelajaran tentang materi bilangan pecahan menunjukkan beberapa kelemahan, termasuk materi, metodologi, dan media

a. Pengertian Pecahan

Dalam sejarah, arti pecahan tidak diketahui. Pecahan sebagai lambang bilangan mungkin sudah Anda kenal karena berkaitan dengan pemikiran tentang pengukuran. Padahal, jauh sebelum konsMiraep bilangan bulat, orang sudah membutuhkan pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi matematika yang di ajarkan di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Bobol

1. Pecahan merupakan topik yang penting bagi siswa sebagai dasar pembelajaran aljabar dan lain-lain, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum memahaminya. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru matematika untuk mengetahui bagaimana mengajarkan konsep pecahan dengan baik, mengajarkan pecahan sebagai hal yang menarik dengan menunjukkan contoh-contoh konkrit, serta memiliki kesungguhan untuk membantu siswa memahami konsep dan aplikasi pecahan untuk memahami secara mendalam. Agar siswa Sekolah Dasar benar-benar memahami konsep pecahan, mereka harus dapat melihat pecahan dalam berbagai bentuk. (Dewi Aryanti 2023)

Bilangan pecahan atau rasional adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai suatu pembagian dari dua bilangan bulat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang terdiri dari dua bilangan, yaitu pembilang dan penyebut.

b. Cara Penulisan Bilangan Pecahan

Cara penulisan bilangan pecahan dapat dipecah menjadi tiga konsep dasar. yang pertama, antara lain, bahwa pecahan dapat dipahami dengan pengertian (konsep bagian-keseluruhan) bagian dari keseluruhan, bentuk dari bilangan pecahan $\frac{a}{b}$ adalah angka penyebut, posisi di bawah menunjukkan jumlah b bagian yang sama dari keseluruhan, dan a adalah pembilang di atas, yang menunjukkan jumlah bagian yang dirujuk.

Menyederhanakan pecahan adalah suatu bilangan pecahan menjadi bilangan yang paling sederhana. Caranya dengan dengan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak memiliki faktor sekutu.

Berikut cara mengurutkan bilangan pecahan.

- a. Menggunakan garis bilangan untuk mengetahui posisi pecahan-pecahannya.
- b. Membandingkan pembilang pada pecahannya.
- c. Membandingkan pembilang bulatnya

c. Macam-Macam Pecahan

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa dapat di artikan dengan tiga cara, yaitu pecahan sebagai bagian yang sama besarnya dengan keseluruhan atau keseluruhan, pecahan sebagai bagian dari kelompok dengan jumlah anggota yang sama, dan pecahan sebagai pembanding.

Contoh : $\frac{2}{4}$

b. Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang pembilangnya lebihbesar dari penyebutnya, atau pecahan yang nilainya lebih besar dari satu Pecahan Desimal. Pecahan desimal adalah pecahan dengan penyebut khusus, yaitupuluhan, ratusan, ribuan, dst.

Contoh : 0,3 , 0,25

c. Pecahan Persen

Persen berarti seperseratus, jadi pecahan biasa dengan penyebut seperseratus dapat disebut sebagai persen. Prosentase diberikan “%”.

Contoh : 40% $\frac{40}{100}$

5. Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengirim dan siswa bertindak sebagai penerima. Apabila kedua proses berjalan lancar, guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa dan siswa juga dapat menyerapnya. Untuk komunikasi yang efektif, informan dan penerima membutuhkan alat komunikasi atau media. Lingkungan belajar dapat di definisikan sebagai apa pun yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara pemberi informasi, yaitu guru, dan penerima informasi, yaitu siswa.

Tujuan dari lingkungan belajar adalah untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan menyeluruh. itu masuk akal. Dengan kata lain, ada lima elemen yang terkait dengan media pembelajaran. Pertama, mereka berfungsi sebagai penghubung antara materi atau pesan selama proses pembelajaran. Kedua, mereka berfungsi sebagai sumber pembelajaran. Ketiga, mereka berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan keinginan siswa untuk

belajar. Terakhir, mereka berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang konsisten dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Kelima komponen ini bekerja sama dengan baik dan berdampak pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Media dalam pembelajaran matematika di maksudkan sebagai segala sesuatu yang bisa di gunakan sebagai perantara dalam menyampaikan ide-ide atau konsep-konsep matematika. Media tersebut bisa berupa benda konkret sesuai yang sedang dipelajari, ataupun tampilan yang menampilkan benda tersebut.

6. Media Papan Pecahan



Gambar 2.1 Media Papan Pecahan

1. Pengertian Media Papan Pecahan

Papan pecahan merupakan media pembelajaran hasil pengembangan dari board game. Media ini berbasis pada permainan yang disesuaikan

dengan materi pecahan. Flanagan menyebutkan bahwa board game awalnya dibuat oleh masyarakat kelas bawah pada zaman dahulu dengan menggunakan bahan seperti tanah, kayu dan batu. Seiring dengan board game yang lebih membudaya, kalangan-kalangan penguasa juga mulai menerima dan ikut bermain, sehingga pembuatan board game juga mulai berkembang.

Papan pecahan adalah sebuah alat yang dibuat untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika. Pada papan pecahan terdapat lingkaran yang mana pada lingkaran tersebut dapat diisi oleh bermacam pecahan sesuai yang dibutuhkan berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Media Papan Pecahan merupakan media yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan media papan pecahan ini memiliki banyak manfaat mulai dari dapat memperjelas pembelajaran bilangan pecahan konsep dasar pengertian hingga dapat menjelaskan penjumlahan dan pengurangan. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan. Papan pecahan ini hadir sebagai alat bantu dan juga sebagai perangsang siswa sehingga siswa Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 4 SDN Bobol 1 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dapat lebih fokus dan dapat belajar sendiri dengan menggunakan media papan pecahan ini terlebih lagi papan pecahan ini sudah dibuktikan dengan penerapan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Pecahan

Kelebihan Media papan pecahan adalah sebagai berikut :

- a) Media ini mudah digunakan, tidak mudah pecah, awet dan tahan lama.
- b) Mudah di bawa ke mana-mana.
- c) Praktis dalam membuat dan menggunakannya.
- d) Menggunakan media papan pecahan, guru bisa memperjelas materi bilangan pecahan sederhana sehingga siswa lebih paham dan aktif.
- e) Menggunakan media papan pecahan, siswa dapat melatih dan mengeksplor diri tentang pemahaman bilangan pecahan.
- f) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.
- g) Menggunakan media papan pecahan, berfungsi melatih psikis dan motorik siswa.

3. Kekurangan Media Papan Pecahan

Kekurangan Media Papan Pecahan adalah sebagai berikut :

- a) Membutuhkan biaya dalam proses pembuatannya Cara menggunakan Media Papan Pecahan.
- b) Pecahan yang dapat dibuat terbatas sehingga tidak dapat

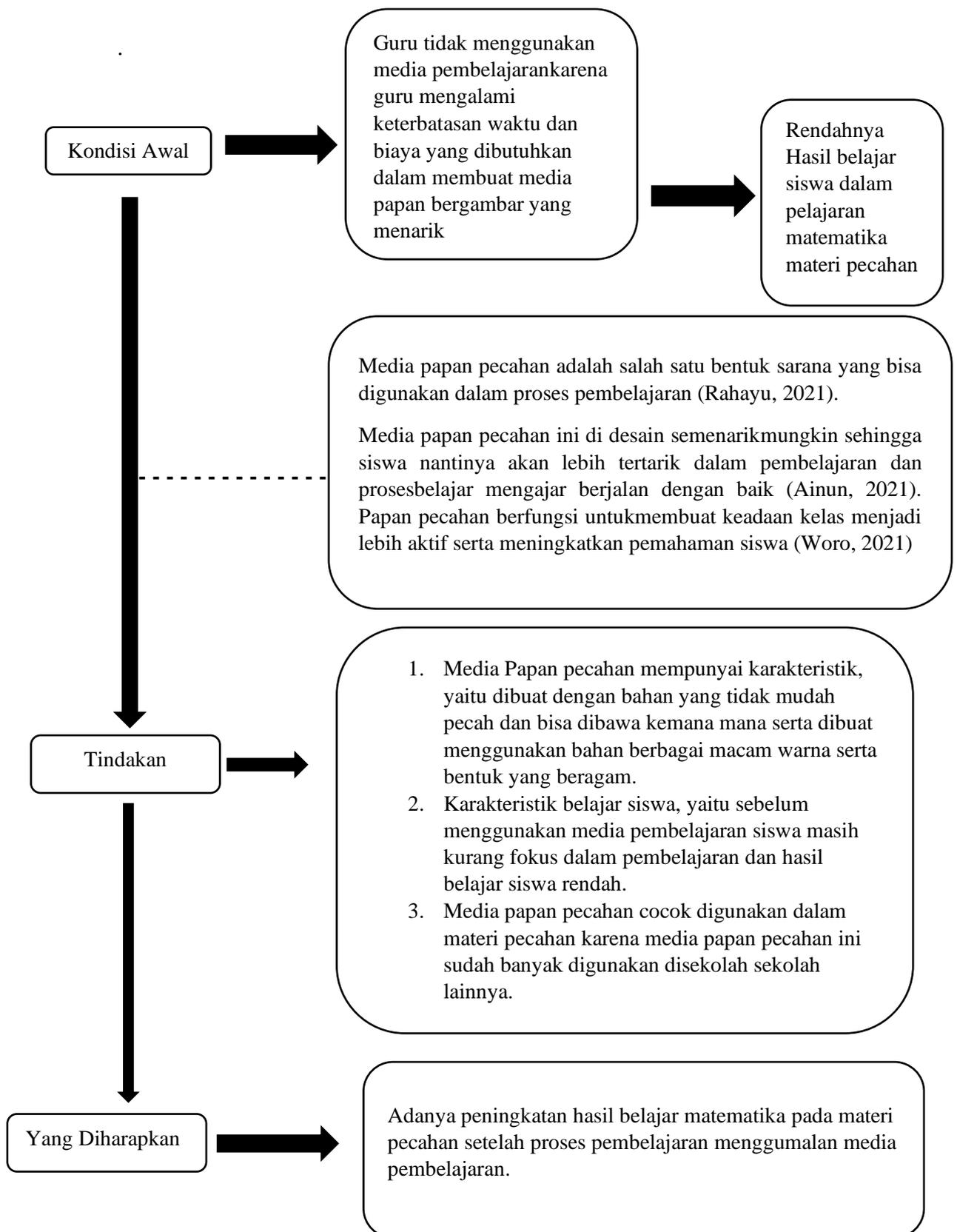
digunakan untuk menjumlahkan pecahan dalam jumlah besar.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media papan pecahan merupakan suatu media yang digunakan oleh guru dalam mengajar matematika pada materi pecahan sederhana, media ini tidak bisa digunakan pada mata pelajaran lain dan materi selain materi pecahan sederhana.

B. Kerangka berpikir

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Bobol 1 Kecamatan Sekar Bojonegoro yang dimana hasil belajar mereka termasuk kedalam kategori yang rendah. Sehingga harus meningkatkan hasil belajar mereka dalam materi pecahan dengan menggunakan papan pecahan yang dibuat semenarik mungkin. Setelah menggunakan papan pecahan hasil belajar peserta didik mulai meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan alur kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan

Tindakan sebagai berikut :

Melalui Media Papan Pecahan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas 4 SDN Bobol 1